



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi bahan referensi dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian ini, hal ini dilakukan supaya hasil penelitian yang akan didapatkan bisa dipertanggungjawabkan di kemudian hari dan menjadi penelitian yang akurat. Berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

NO	Judul Penelitian, Tahun, Penulis, Nama Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pemberdayaan perempuan pengrajin tenun ikat di desa patunggo kabupaten ende untuk meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemic covid 19, 2023, open journal system	Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pengrajin tenun ada pelatihan dan pemberian modal	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Objek dan tempat penelitian berbeda
2	Pemberdayaan perempuan nelayan melalui Metode Community Based Participation (Studi kasus Perempuan Nelayan Desa Pangandaran, Jawa Barat), 2021, jurnal pengabdian kepada masyarakat	Bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku yaitu pengetahuan, sikap serta keterampilan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan dalam pemanfaatan wilayah pantai sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Tujuan penelitian ini melakukan pemanfaatan para nelayan perempuan untuk meningkatkan dan memanfaatkan hasil laut dan pemanfaatannya supaya pendapatan mereka meningkat dari hasil laut	Tempat objek penelitian yang digunakan





3	Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal, 2020, Anita Rosiyanti, Fulia Aji Gustam	Upaya meningkatkan kreatifitas dan produktifitas serta kemandirian dan berperan aktif serta kritis untuk mendorong kemajuan ekonomi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik analisis gender	Tempat objek penelitian yang di gunakan
4	Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan media Youtube dalam meningkatkan keterampilan Wirausaha, Mei 2020, Ipah latipah	Dari hasil kegiatan tersebut para ibu-ibu dapat menambah pengetahuan ide usaha , pengelolaan keuangan usahanya, berkolaborasi, serta cara memasarkan usahanya secara online melalui berbagai media sosial.	Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Tempat objek penelitian yang di gunakan
5	Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kabupaten Gresik (Pendekatan pada ibu-ibu AISIYAH Kab Gresik) , Maret 2022, Roziana Ainul Hidayati, Anita Handayani	Dari hasil pendampingan dan pelatihan maka ibu ibu rumah tangga bisa memanfaatkan barang bekasyang awalnya tidak berguna dan kemudian di manfaatkan dan di gunakan sebagai alat dan media hidroponik yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang ada	Tujuan dari penelitian ini adalah sama sama memberdayakan perempuan dan bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga	Tempat objek penelitian yang di gunakan
6	Peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemic covid -19 di DESA GIRILAYA, Juni 2021, Ilah, Dedeh, Rita patonah , Tita haryati	Hasil pendampingan yang di hasilkan para ibu rumah tangga memiliki ide kreatif yang membuat aneka macam masakan dan mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi makanan jadi yang memiliki nilai jual lebih.	Tujuan dari adanya penelitian ini sebagai solusi lain dalam memberdayakan ibu-ibu rumahtangga di Desa Girilaya khususnya dusun Peundeuy untuk	Tempat objek penelitian yang di gunakan





			mengolah makanan dalam menyediakan lauk pauk dan mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi makanan jadi yang memiliki nilai jual lebih dan dapat meningkatkan pendapatan perekonomian mereka.	
7	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Ekonomi kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah), Juni 2020, Khairiah Elwardah	Para ibu rumah tangga ini mempunyai pendapatan melalui ekonomi kreatif berupa olahan pelepah pisang menjadi benda-benda yang bernilai jual tinggi. Sehingga pendapatan tersebut dapat menopang perekonomian keluarga yang selama ini hanya mengandalkan penghasilan dari suami dan bisa meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka.	Penelitian ini merupakan penelitian yang sama sama peran perempuan yang berperan aktif untuk mengangkat perekonomian dalam rumah tangga mereka.	Tempat objek penelitian yang di gunakan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah pernah di teliti dapat di ketahui bahwa ada perbedaan dan persamaan di penelitian ini dan penelitian terdahulu , secara umum penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan yaitu tentang pemberdayaan ibu rumah tangga di sektor industri dan juga menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terkait tentang objek penelitian waktu dan tempat





penelitian yang mana penelitiannya berfokus kepada pengembangan produk setengah jadi yang menghasilkan berbagai barang sedangkan penelitian ini berfokus menghasilkan produk dari awal belum jadi menjadi barang atau produk yang sudah jadi.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki arti dan rumusan yang berbeda beda dalam berbagai konteks dan bidangnya masing masing, hal tersebut di karenakan belum adanya devinisi yang sesuai dan mempertegas mengenai konsep pemberdayaan, menurut dari beberapa devinisi pengertian pemberdayaan , menurut Ambar Teguh Sulistyani (2017) yang di kutip dari siswahyudi (2019)” pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau pemberi kekuatan kemampuan , dan proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya ke pihak yang tidak kurang berdaya, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya pada suatu kelompok yang rentan atau lemah sehinga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehiga mereka memiliki kebebasan dan kekuatan dalam arti bebas dalam kelaparan dan kekurangan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kemiskinan ilmu bukan arti bebas mengemukakan pendapat, menjangkau sumber sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlakuan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka”.

Menurut Dwie Ariani Margayanigsih (2019) yang di kutip dari Slamet (2003) Secara rinci meneakan bahwasanya hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat para masyarakat yang awalnya tidak mampu dan kemudia menjadi mampu untuk membangun dirinya dan memperbaiki kehidupanya sendiri supaya menjadi lebih baik , istilah mampu di sini





mengandung makna berdaya, faham, termotivasi, memiliki kesempatan dan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, dan tahu sebagai alternative, serta mampu mengambil resiko dan mampu bertindak sesuai inisiatif. Tetapi secara indicator pemberdayaan menurut Suharto (2011) paling tidak memiliki 4 hal, pertama memiliki kegiatan yang terencana dan kolektif serta memperbaiki kehidupan masyarakat ,mempunyai prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, kemudian serta dilakukan melalui progam penigkatan kapasitas.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya , ekonomi,politik , sosial, budaya , agar perempuan dapat mengatur dirinya untuk mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Novian2010:43) Pemberdayaan perempuan upaya merupakan sebuah proses sekaligus tujuan sebagai proses

Menurut Kartasasmita dalam Totok dan Soebianto (2015:53) mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:33) juga berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lainlain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.





Mardikanto dan Soebianto (2015:30) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Mardikanto dan Soebianto (2015:61) juga berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya dengan mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Hikmawan, 2017b).

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintahan, negara, dan tata dunia dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai kehidupan: politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan itu sendiri mengandung tiga kekuatan (power) di dalam dirinya, yakni power , yaitu kekuatan untuk berbuat; power with, yaitu kekuatan untuk membangun kerjasama; dan power within, yaitu kekuatan dalam diri pribadi manusia.²⁹ Sebagaimana diketahui, strategi dan upaya pemberdayaan perempuan pada khususnya dan pemberdayaan manusia pada umumnya, adalah





salah satu topik yang paling banyak mendapat perhatian berbagai kalangan akhir-akhir ini. Menurut Prof. Haryono Suyono, pemberdayaan perempuan sering pula disebut sebagai “peningkatan kualitas hidup personal perempuan”, yakni suatu upaya untuk memberdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi, dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu kemiskinan³⁰ dan keterbelakangan.

2.2.2 Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perempuan di definisikan sebagai pe-rem-pu-an orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui sedangkan untuk kata “wanita” biasanya di gunakan sebagai penyebutan untuk menunjukan perempuan yang sudah dewasa. Nugroho (2008:2) menyebutkan “Perempuan merupakan manusia yang memiliki alat atau kelamin reproduksi seperti Rahim, saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, dan memiliki vagina dan mempunyai payudara sebagai alat untuk menyusui yang semuanya permanen atau otomatis tidak dapat berubah yang sudah menjadi ketentuan dan kodrat (ketentuan dari yang maha kuasa)”. Hal yang sama di ungkapkan oleh Sulaeman dan Hamzah (2018) di dalam sudut pandang biologis perempuan di identikan dengan pengibaran sebagai bejana yang mudah pecah dan halus, secara biologis dan dari segi fisik perempuan di bedakan dari segi fisik, perempuan di bedakan karena atas dasar fisik mulai dari fisik perempuan lebih kecil dari laki laki, suaranya lebih halus dan perkembangan tubuh pada perempuan terjadi lebih dini, kekuatan dan tenaga perempuan tidak sekuat laki laki dan ciri fisik lainnya.”

Perempuan Di zaman era globalisasi ini kesempatan terbuka lebar bagi warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam





segala bidang, baik itu kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Jumlah kaum perempuan yang demikian besar, maka potensi perempuan perlu lebih diperhatikan dan diberdayakan sebagai pelaku untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa kita. Perempuan dan laki-laki memiliki peran dan kedudukan yang setara di dalam mencapai tujuan negara serta di dalam memperjuangkan kesejahteraan di semua bidang pembangunan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan, dan tertindas. Seperti yang diungkapkan oleh Vivekananda (M.Muhajir, 2005). bahwa negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan. Di samping itu, peran perempuan juga telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, seperti UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, yang memuat keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan, pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan (Indonesia, 2014). Sepanjang sejarah peradapan manusia, besarnya peranan perempuan diawali dengan melahirkan, merawat, serta membesarkan generasi-generasi penerus bangsa yang unggul, semangat, aktif, kreatif, bermoral kemanusiaan, dan penuh inisiatif. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga.

Pada umumnya masyarakat di Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari





perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut;

1. Peran Tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumahtangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
2. Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumahtangga tetap tanggungjawab perempuan
3. Dwiperan memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam
4. Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari kebenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
5. Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya (Aida Vitalaya, 2010 :145). Dalam perkembangan kajian peran perempuan, konsep peran seks (sex roles) memberi makna tersendiri. Peran seks adalah seperangkat atribut dan ekspektasi yang diasosiasikan dengan





perbedaan gender, dengan hal ihwal menjadi laki-laki atau perempuan dalam masyarakat. Menurut teori fungsionalisme (functionalism), peran seks (seperti peran yang lain) merefleksikan norma-norma sosial yang bertahan dan merupakan pola-pola sosialisasi (socialization). Norma yang cenderung terjadi dewasa ini adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan telah berubah seiring dengan perkembangan secara bertahap perihal keluarga yang berkesetaraan (Nicholas Abercrombie, dkk. 2010: 501).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Untuk Bekerja

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, faktor-faktor yang mempengaruhi para perempuan di Indonesia untuk bekerja adalah faktor ekonomi, negara Indonesia masih tergolong negara berkembang dengan keadaan pendapatan masih bisa di bilang cukup rendah jika di sandingkan dengan negara Singapura, China, dan Brunai, dengan keadaan pendapatan per kapita yang masih cukup rendah dan tanggungan dan keperluan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin banyak, tak hanya faktor itu saja faktor sosial budaya seperti peran gender dan pendidikan juga berpengaruh tetapi pengaruhnya lebih rendah.

1. Faktor ekonomi

- a. Kebutuhan pribadi : Setiap perempuan pasti memiliki kebutuhan pribadi yang harus di penuhi mulai dari kebutuhan primer maupun sekunder contohnya saja seperti kebutuhan untuk membeli pakaian, perawatan diri, maupun kebutuhan hiburan
- b. Tanggungan Keluarga: Semakin banyaknya beban tanggung jawab di keluarga maka semakin besar juga kebutuhan ekonomi yang di tanggung dan harus di penuhi sehingga mau tidak mau perempuan lah yang akhirnya turun tangan untuk menanggung tanggung jawab tersebut.





- c. Tingkat pendapatan suami Rendah: jika seorang suami tingkat pendapatannya masih di bawah rata rata dan kebutuhan hidup sehari hari semakin mendesak terpasa seorang perempuan membantu sang suami ikut terjun untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

2. Faktor Sosial Budaya

- d. Pendidikan: Seorang perempuan yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih cenderung berpikir untuk bekerja karena mereka memiliki keterampilan dan bekal pengetahuan yang sudah mumpuni dan luas.
- e. Akses terbuka terhadap pekerjaan: Akses kerja ini memiliki factor yang penting terhadap sebuah pekerjaan bagi seorang perempuan, akses terhadap pekerjaan yang layak juga menjadi factor yang mempengaruhi para perempuan untuk bekerja, jika perempuan memiliki aksesakses yang lebih terhadap pekerjaan maka mereka akan mudah bekerja.
- f. Peran gender: Di dalam sebuah masyarakat ataupun di beberapa suku di Indonesia masih memegang budaya PATRIARKI, budaya patriarki tersebut adalah budaya yang umumnya perempuan di posisikan sebagai Caregive, yaitu orang yang bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan anak dan serta menanggung beban yang besar, tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan sosial budaya, peran gender perempuan semakin fleksibel sehingga perempuan juga memiliki kesempatan untuk bekerja.

Kontribusi Pendapatan Perempuan dalam Rumah Tangga

Kodrat seorang perempuan yang semestinya menjadi seorang tulang rusuk yang tugasnya mendekap tetapi dengan seiring berjalanya





zaman dan zaman sudah mulai berubah kini para perempuan bisa menjadi tulang punggung, tak lepas dari tuntutan ekonomi keluarga ,kekurangan finansial , kebutuhan mendesak menurut Faridhatul Khasanah dan Rinda Asytuti (2020) yang di kutip dari (Farida,2011) "Sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya kadang kala di remehkan dan di anggap sebagai pendapatan sampingan image bahwa laki laki pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga demikian melekat dalam kehidupan masyarakat akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan"

Menurut Wibowo (2002)" Potensi yang di miliki oleh wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar, namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga ekonomi keluarga."

Sebuah kontribusi tidak di lihat dari seberapa banyak yang telah berkontribusi tetapi seberapa bermanfaat kontribusi tersebut bermanfaat bagi orang orang sekeliling kita.

2.2.3 Teori Produksi

Produksi adalah bagian penting yang harus di lakukan di berbagai sektor perekonomian menurut Saryanto (2021) produksi adalah kegiatan manusia yang menghasilkan barang dan jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen, produksi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang, Pracoyo Antyo (2018), dapat di simpulkan bahwa produksi produksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sumber daya tersebut dapat berupa tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana.

Dengan ini sudah jelas bahwasanya produksi sangat berpengaruh untuk sektor kegiatan ekonomi, jika tidak ada produksi maka





kegiatan konsumsi , distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa akan terhenti, Adapun beberapa yang menjadi factor utama di dalam sebuah produksi.

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting dalam proses produksi. Tenaga kerja terdiri dari manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghasilkan barang dan jasa, Kemampuan tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kemampuan fisik dan kemampuan mental. Kemampuan fisik berkaitan dengan kekuatan dan stamina, sedangkan kemampuan mental berkaitan dengan kecerdasan, keterampilan, dan kreativitas.

Keterampilan tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu keterampilan teknis dan keterampilan non-teknis. Keterampilan teknis berkaitan dengan kemampuan menggunakan mesin dan peralatan, sedangkan keterampilan non-teknis berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

b. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa uang, mesin, peralatan, bangunan, dan tanah, Uang merupakan modal yang paling likuid dan dapat digunakan untuk membeli faktor produksi lainnya. Mesin dan peralatan digunakan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Bangunan digunakan untuk tempat produksi dan penyimpanan barang. Tanah digunakan untuk tempat produksi dan sumber daya





alam.

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor produksi yang disediakan oleh alam. Sumber daya alam dapat berupa tanah, air, udara, bahan tambang, dan flora dan fauna.

Tanah merupakan sumber daya alam yang paling penting dalam proses produksi. Tanah digunakan untuk tempat produksi, tempat tinggal, dan sumber daya alam lainnya. Air digunakan untuk irigasi, minum, dan industri. Udara digunakan untuk respirasi dan transportasi. Bahan tambang digunakan untuk berbagai macam keperluan, seperti industri, bangunan, dan transportasi. Flora dan fauna digunakan untuk makanan, obat-obatan, dan bahan baku industri.

d. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan faktor produksi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengembangkan usaha, kewirausahaan menjadi salah satu factor penting yang mendukung adanya produksi, Kewirausahaan dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari pendidikan dan pelatihan, Kemampuan kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan untuk melihat peluang usaha, mengambil risiko, dan mengelola usaha

e. Teknologi

Teknologi merupakan faktor produksi yang berkaitan dengan penggunaan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Teknologi dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi biaya produksi, dan





menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi keterkaitan antara faktor produksi, Faktor produksi dapat saling berkaitan satu sama lain. Misalnya, tenaga kerja membutuhkan modal untuk menggunakan mesin dan peralatan. Modal membutuhkan sumber daya alam untuk menghasilkan barang dan jasa. Kewirausahaan membutuhkan sumber daya manusia dan modal untuk menjalankan usaha. Teknologi membutuhkan sumber daya alam dan tenaga kerja untuk dikembangkan oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

2.2.4 Home industry UMKM

Home industri adalah istilah yang merujuk pada usaha atau bisnis skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. Biasanya, home industri juga dikenal sebagai industri rumahan yang memanfaatkan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, pemasaran, dan administrasi yang dilakukan secara bersamaan.

Home industry UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang dijalankan di rumah. Home industry UMKM biasanya memproduksi barang-barang konsumsi, seperti makanan, minuman, kerajinan tangan, dan pakaian,

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995, home industri atau usaha kecil adalah aktivitas perekonomian masyarakat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sejumlah Rp. 200.000.000, kekayaan tersebut tidak termasuk bangunan dan tanah yang menjadi tempat usaha. Selain itu, home industri juga diartikan sebagai unit usaha skala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu dan biasanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat administrasi, produksi, dan pemasaran secara bersamaan.





Sebagian wirausahawan memilih home industri karena dianggap fleksibel dan dapat dikerjakan sambil menikmati kesehariannya di rumah. Seperti namanya, home dalam bahasa Inggris disebut rumah dan industri adalah usaha produk barang atau hasil kerajinan perusahaan. Artinya, home industri adalah usaha rumahan atau disebut juga dengan perusahaan kecil.





2.3 Kerangka Pemikiran



